

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Proses pendidikan itu sendiri melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri.¹

“Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mempersiapkan kemampuan untuk berperan aktif dalam membentuk masa depannya. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1 ayat 1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Adapun tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

¹M. Ngalin Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 35.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 2.

³H. Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 3.

Dalam dunia pendidikan guru tidak bisa dilepaskan, itu karena guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk menentukan terselenggaranya proses pendidikan. Maka dari itu pemerintah dalam bidang pendidikan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat menjalankan kewajibannya dengan baik.

Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik, guru harus memiliki cara yang khusus agar bisa diterima dan mampu ditangkap oleh peserta didik. Dalam memberikan pembelajaran, guru harus bisa membuka wawasan dan semangat mereka dalam belajar.⁴

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁵

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun peserta didik pada proses pembelajaran, bagi guru strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami materi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

⁴Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 4.

⁵Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), hlm. 1.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek. Hal ini menunjukkan bahwa dalam minat disamping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut.

Sedangkan minat belajar adalah proses yang menampakkan dalam diri seseorang berupa gairah dan keinginan atau perasaan senang melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan tanpa paksaan yang meliputi mencari ilmu dan pengalaman, dan minat juga adalah sebuah perhatian atau ketertarikan seseorang terhadap mata pelajaran, melalui partisipasi serta kesesuaian dalam belajar. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya. Bila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan jika peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat.⁶

Hal ini karena apabila seorang peserta didik memiliki minat belajar dapat dipastikan peserta didik tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai segala materi yang disampaikan oleh pendidik (guru), sehingga peserta

⁶Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, (Surabaya: Pelita Dunia, 2007), hlm. 5.

didik dapat dipastikan berhasil dalam proses belajar yang di lalainya, namun sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki minat belajar, maka dapat dipastikan keberhasilannya dalam belajar akan tertunda atau tidak berhasil sama sekali.⁷

Pada dasarnya dalam suatu proses pembelajaran pendidik harus lebih profesionalisme dan lebih aktif dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan observasi awal penelitian di MAN 1 Maluku Tengah pada saat proses pembelajaran guru sudah menyampaikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memberikan stimulus, memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik dan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran. Akan tetapi guru tidak bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran, hanya monoton pada metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga ada beberapa peserta didik yang tidak tertarik mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Hal ini dapat dilihat ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran peserta didik tersebut tidak fokus ketika guru menyampaikan materi, peserta didik lebih memusatkan perhatiannya pada handphone dan adapula yang bercerita dengan teman sebangku sehingga tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru tersebut.

Mengatasi kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran itu sangatlah penting karena pada dasarnya minat belajar sangat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seorang peserta didik untuk bisa menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, dan pengalaman yang dialami

⁷Hasrian Rudi Setiawan dan Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Medan: Umsupress, 2021), hlm. 14-15.

oleh kegiatan itu sendiri terutama dalam kegiatan belajar, selain itu kecakapan peserta didik dalam belajar harus dilandasi dengan minat dalam usaha belajarnya. Meningkatkan minat belajar peserta didik bukanlah hal yang mudah, karena minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran itu sangat berbeda-beda. Maka kreatifitas dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha seperti menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya minat belajar peserta didik dengan baik adalah salah satu bentuk usaha yang harus benar-benar diperhatikan agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Maka dari itu sebagai guru yang profesional harus mempunyai kualifikasi keilmuan yang mendalam tentang strategi dan juga metode dalam mengajar, hendaknya tidak hanya mengacu pada strategi maupun metode dalam menyampaikan materi pembelajaran, disamping itu guru juga diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang berimplikasi pada minat belajar peserta didik, maka guru diharapkan mampu mengatasi permasalahannya, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kita bisa melihat seorang anak didik yang buruk tingkah lakunya disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap akidah akhlak. Oleh karena itu mata pelajaran akidah akhlak sangat penting khususnya di MAN 1 Maluku Tengah yang merupakan salah satu madrasah unggul di Maluku tengah yang terakreditasi A. Dimana sekolah ini memiliki visi “unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia”. Maka dari itu bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat

belajar peserta didik agar dapat menghasilkan peserta didik yang unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia.

Sebagaimana belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Q.S Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ كُمْ تَفْسَحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوْا لِّلّٰهِ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اِنۡتَشِرُوْا فَانۡتَشِرُوْا
يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ لَمْ يَتَوَالِحُوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللّٰهُ يَمۡعُرُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَيْرًا لِّبِئۡرِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا
قِيْلَ كُمْ تَفْسَحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوْا لِّلّٰهِ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اِنۡتَشِرُوْا فَانۡتَشِرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ لَمْ يَتَوَالِحُوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللّٰهُ يَمۡعُرُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَيْرًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”⁸

Penelitian ini perlu dilakukan karena minat peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting, peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa peserta didik berminat untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal

⁸Al-Muyassar, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 43.

ini diperlukan strategi-strategi yang dilakukan guru akidah akhlak untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengangkat judul: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X MAN 1 Maluku Tengah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pokok yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 1 Maluku Tengah?
2. Apa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 1 Maluku Tengah?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 1 Maluku Tengah.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 1 Maluku Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

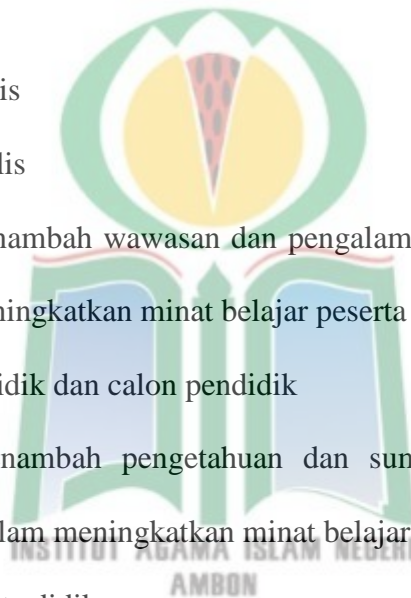
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang strategi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang strategi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, menyenangkan dengan strategi yang digunakan oleh guru. Peserta didik dapat tertarik mempelajari akidah akhlak dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.



E. Definisi Operasional

Penelitian yang dilaksanakan ini berjudul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Maluku Tengah. Agar nantinya tidak terjadi kesalah fahaman dalam judul penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan kata-kata atau istilah yang dipakai dalam penelitian ini.

1. Strategi Guru

Strategi guru adalah suatu upaya yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan suasana yang kondusif kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Minat belajar peserta didik

Minat belajar peserta didik yaitu rasa ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan beberapa strategi tertentu.

3. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah suatu sikap yang diwujudkan dalam tindakan dan perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan memegang teguh kepercayaan atau keimanan yang kuat dalam diri seseorang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu suatu upaya yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan suasana yang kondusif agar dapat meningkatkan rasa ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan beberapa cara atau strategi tertentu.